

**K.H. SHOLEH AMIN DAN PERANNYA  
DALAM PERKEMBANGAN ISLAM  
DI KECAMATAN TAYU KABUPATEN PATI  
(1920 – 1941 M)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora

**Disusun Oleh:**

Halimatus Sa'diyah  
NIM. 02121108

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

Zuhrotul Latifah, S. Ag. M. Hum.  
Dosen fakultas Adab.  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Saudara Halimatus Sa'diyah

Kepada yth.  
Bapak Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Halimatus Sa'diyah.  
NIM : 02121108.  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam.  
Judul : K.H. Sholeh Amin dan Perannya dalam Perkembangan Islam di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati (1920-1941 M).

telah memenuhi syarat untuk ujian akhir tingkat sarjana strata satu fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami sampaikan naskah tersebut kepada fakultas, dengan harapan untuk dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 April 2008.

Pembimbing



Zuhrotul Latifah S. Ag. M. Hum.  
NIP:150286371.



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/680/2008

Skripsi dengan judul : K.H Sholeh Amin dan Perannya Dalam Perkembangan Islam di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati (1920-1941)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Halimatus Sa'diyah

NIM : 02121108

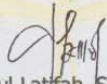
Telah dimunaqasyahkan pada : 29 April 2008

Nilai Munaqasyah : B-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

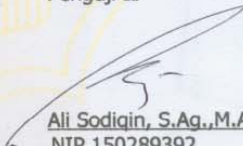
Ketua Sidang

  
Zuhrotul Lattifah, S.Ag., M.Hum  
NIP.150286371

Penguji I

  
Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.  
NIP. 150221922

Penguji II

  
Ali Sodikin, S.Ag., M.Ag.  
NIP.150289392

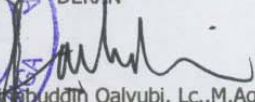
Yogyakarta, 8 Mei 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN



  
Dr. H. Syahbuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.  
NIP . 150218625

**MOTTO**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ .

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ .

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ .

Artinya:

*“Demi masa”.*

*“Sesungguhnya manusia itu benar benar berada dalam kerugian.”*

*“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.”*

*(Q. S. al-‘Ashr ayat: 1-3)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1993), hlm. 1099.

## PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI DISEMBAHKAN UNTUK:*

✚ *KEDUA ORANG TUA KU ALM. H. M. MASYHUDI MR DAN  
IBU Hj. SITI KHODIJAH.*

✚ *ALM. MBAH H. MASRUM DAN ALMH. MBAH Hj.  
SHOLEKHAH MARZUKI SERTA MBAH MUTHI'AH  
MARZUKI SUKANDAR*

✚ *ALMAMATER KU FAKULTAS ADAB  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآلِئِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karuniaNya yang tiada terhingga kepada semua makhluk ciptaanNya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah untuk nabi Muhammad saw sebagai uswatun khasanah bagi seluruh pengikutnya, serta untuk keluarga dan para sahabatnya hingga akhir zaman.

Skripsi dengan judul “K.H. Sholeh Amin dan Peranannya dalam Perkembangan Islam di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati (1920-1941M)” merupakan persembahan penulis kepada almamater tercinta sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) jenjang pendidikan strata satu. Semoga hasil penelitian yang selama ini penulis lakukan dapat bermanfaat dan dimanfaatkan bagi kepentingan umum. Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini tidak akan terwujud sesuai yang diharapkan tanpa adanya bantuan yang berharga dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril maupun spiritual.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis berharap semoga bantuan yang telah mengiringi segala aktivitas penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini menjadi amal dan mendapatkan balasan serta ridlo dari Allah swt., ungkapan terima kasih yang teramat dalam ingin penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Syihabuddin Qalyubi Lc. selaku Dekan Fakultas adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. H. Mundzirin Yusuf, M. Si. selaku Kajur SKI dan Bapak Drs. Imam Muhsin, S. Ag. M. Ag. selaku Sekjur SKI.
3. Bapak Drs. Badrun Alaena, M. Si selaku penasehat akademik.
4. Ibu Zuhrotul Latifah S. Ag. M. Hum sebagai pembimbing skripsi yang penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar K.H. Sholeh Amin yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat baik lahir maupun batin.
6. Alm. bapak H. M. Masyhudi Mr dan ibu Hj. Siti Khodijah yang telah mendidik, membimbing dan mendukung setiap langkah dalam hidupku.
7. Mbak Anik Hamdul Ardiana dan mas Ruslani, mbak Bidayah H.A. dan mas Darian, adikku Obank (M. Abdul Barr H.A.), Lili (Haqqy Laily R.), Ella (Haqqy Laila Q.) terima kasih atas semua dukungan dan doanya serta keponakanku Anny Darun Ni'mah, si kembar M. Abdullah Salam dan M. Abdillah Salim, Ridlo Kalma Rahmatullah, Abeed Syauqy Bellah dan Angga Maulidy, *ojo nakal-nakal lo ya...*
8. Mu'assis BU Taras, para kyai dan nyai, guru-guru MMA BU *nyuwun pangestunipun*, dan teman-teman "SAUJANA" alumnus MMA BU angkatan 2002: Sukron, Syafiq, KJ Thoif, Arwani, Fuad, Nana, Munif serta sahabatku Ulum dan Fina. *Suwun rek...atas pertolongane.*
9. Teman-teman angkatan 2002 SKI A, SKI B dan SKI C terutama Ida, Ipeh, Lina, Nopfi, Nurul, Kiki, Ana, Ani dan Pa'i. Dan yang selalu menghiburku: ORDULA's community Neny, Petty, Ajijeh *seng sabar cah...* Maz-Zoulies, Yiyis dan Anton *seng rukun-rukun wae...*
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis sampaikan banyak terima kasih.

Atas segala keikhlasan dan jasa baiknya penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik mereka diterima oleh Allah swt. dan mendapatkan imbalan yang lebih baik. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Tiada kesempurnaan di dunia ini karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt.

Yogyakarta, 07 April 2008

penulis

Halimatus Sa'diyah  
02121108

+



## DAFTAR ISI

|                           |     |
|---------------------------|-----|
| Halaman Judul .....       | i   |
| Halaman Nota Dinas .....  | ii  |
| Halaman Pengesahan .....  | iii |
| Halaman Motto .....       | iv  |
| Halaman Persembahan ..... | v   |
| Kata pengantar .....      | vi  |
| Daftar Isi .....          | ix  |

### **BAB I. PENDAHULUAN.**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. . Latar Belakang Masalah .....    | 1  |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah ..... | 5  |
| C. Tujuan dan Kegunaan .....         | 5  |
| D. Tinjauan Pustaka.....             | 6  |
| E. . Landasan Teori.....             | 8  |
| F. . Metode Penelitian .....         | 13 |
| G. Sistematika Pembahasan.....       | 15 |

### **BAB II. BIOGRAFI K. H. SHOLEH AMIN.**

|   |    |
|---|----|
| A. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Tayu ..... | 17 |
| B. Latar Belakang Keluarga .....                  | 22 |
| C. . Latar Belakang Pendidikan .....              | 26 |
| D. Kepribadian.....                               | 28 |

### **BAB III. KONTRIBUSI K.H. SHOLEH AMIN TERHADAP**

#### **PERKEMBANGAN PEMIKIRAN.**

|   |    |
|---|----|
| A. Kitab <i>Fath al-Khallaq Fi Bayaan al-Ilkhaq</i> ..... | 31 |
| B. Kitab <i>Fasholatan</i> .....                          | 34 |
| C. <i>Tarjamah al-Syahadatain</i> .....                   | 36 |

### **BAB IV. PERAN K. H. SHOLEH AMIN DALAM PENGEMBANGAN ISLAM.**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Bidang Sosial Kemasyarakatan..... | 39 |
| B. Bidang Pendidikan.....            | 44 |
| a. Bidang Pendidikan Formal .....    | 46 |
| b. Bidang Pendidikan Non Formal..... | 51 |

**BAB V. PENUTUP.**

A. Kesimpulan .....65  
B. Saran .....67

Daftar Pustaka.

Lampiran-Lampiran.

## **Abstraksi**

K.H. Sholeh Amin dan Perannya dalam Perkembangan Islam di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati (1920-1941)

Setiap kehidupan Masyarakat selalu memiliki kecenderungan akan munculnya orang-orang yang memiliki pengaruh terhadap orang lain. Mereka adalah pemimpin yang dengan segala bentuknya merupakan simbol dan perwujudan dari sistem nilai dan sistem sosial

Kyai adalah seseorang yang memperoleh pengakuan dari masyarakat atas pengetahuannya yang luas dalam bidang agama, baik kyai yang memimpin pesantren maupun yang tidak memimpin pesantren. Peran kyai yang memimpin pesantren merupakan inti manajemen sebuah pesantren, sebab kepemimpinan merupakan daya penggerak dari sumber manusia maupun alat.

K.H. Sholeh amin lahir di desa tayu wetan pada tahun 1881, tokoh yang sangat berpengaruh dan berperan dalam pendidikan, bidang sosial kemasyarakatan,. Ia merintis berdirinya sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal bagi masyarakat kecamatan tayu kabupaten pati.

Peran K.H. Sholeh amin dapat dilihat bidang pendidikan, ia mendirikan pesantren Nahdlatut thalibin dan madrasah Miftahul Huda yang berlokasi di desa Tayu Wetan kecamatan tayu kabupaten pati. Dalam bidang sosial kemasyarakatan ia mengadakan pengajian-pengajian keislaman yang berhaluan ahlu sunnah wal jama'ah Ia meninggal pada tahun 1941

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi dengan menelusuri kenyataan-kenyataan hidup dari subjek yang sedang di teliti dan faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan tokoh untuk merekonstruksi perjalanan hidup tokoh. Selain menggunakan pendekatan biografi penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologis yaitu dengan memperhatikan peristiwa-peristiwa yang prosesnya dalam masyarakat yang menimbulkan hubungan antar manusia dalam situasi dan kondisi yang berbeda untuk mengungkap keadaan masyarakat.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam perkembangan Islam itu, ulama selalu memainkan peranan penting, mereka adalah pemimpin yang paling dominan dalam masalah-masalah keagamaan. Istilah kyai pada umumnya dipakai oleh masyarakat Jawa untuk menyebut orang alim--bentuk jamak dari kata alim dalam bahasa Arab adalah ulama—dari tradisi masyarakat muslim. Kyai biasanya memiliki kharisma dan pada umumnya memimpin pesantren, mengajarkan kitab-kitab klasik (kitab kuning) dan atau memiliki keterikatan dengan kelompok Islam tradisional.<sup>1</sup> Dalam khasanah intelektual masyarakat Jawa, istilah kyai diidentikkan dengan ulama, padahal pengertian ulama sendiri memiliki cakupan makna yang lebih luas, yaitu orang yang memiliki ilmu pengetahuan tanpa pembatasan bidang atau spesialisasi ilmunya, juga tanpa membedakan ilmu agama (Islam) dengan ilmu umum lainnya. Sementara kyai sendiri kerap hanya dipersepsi sebagai orang yang menguasai dan komitmen dengan keilmuan ke-Islam-an.<sup>2</sup> Di kalangan masyarakat tertentu para kyai memperoleh posisi istimewa, karena dengan kemampuan dan pengetahuannya mereka telah menempatkan dirinya sebagai ulama, pewaris Nabi

---

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 55.

<sup>2</sup> Imam Suprayogo, *Kyai dan Politik, Membaca Citra Politik Kyai* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 28.

Muhammad Saw (*ulama warosat al anbia'*), atau menjadi “penjaga” utama sosialisasi ajaran Islam.<sup>3</sup>

Ketika kebangkitan Islam yang dipelopori oleh Jamaluddin al Afghani (1834-1897) dan Muhammad Abduh (1849-1905) yang idenya mengenai Pan Islamisme dan pembaharuan pendidikan telah menyebar ke dunia Islam termasuk Indonesia,<sup>4</sup> ternyata semangat pembaharuan tersebut memiliki dampak negatif antara lain perpecahan umat Islam Indonesia menjadi dua kelompok yaitu: kelompok modernis dan kelompok tradisionalis. Kelompok modernis yang ditandai dengan berdirinya beberapa organisasi seperti Muhammadiyah pada tahun 1912, Al Irsyad tahun 1914, dan Persatuan Islam tahun 1923.<sup>5</sup> Semua organisasi ini berusaha meremajakan Islam agar dapat menyerap kemampuan Barat dalam sains dan sistem pengajaran, juga mencoba memurnikan ajaran agama dan meningkatkan kesadaran beragama pada pemeluknya. Kelompok kedua adalah kelompok tradisionalis yang tetap berpegang pada ajaran empat madzhab Sunni. Kelompok ini beranggapan bahwa gerakan kaum modernis akan mengancam kaum tradisionalis, sehingga pada tanggal 31 Januari 1926 diputuskan untuk membentuk suatu organisasi yang mewakili Islam tradisionalis yaitu Nahdhatoel Oelama (NO).<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 33-34.

<sup>4</sup> Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama, Biografi K.H. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm. 6.

<sup>5</sup> Greg Fealy, *Ijtihad Politik Ulama, Sejarah Politik NU 1952-1967* (Yogyakarta: LKiS, 1998), hlm. 26.

<sup>6</sup> Andree Fieland, *NU Vis a Vis Negara, Pencarian Isi, Bentuk dan Makna* (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. 12. Tulisan NO masih menggunakan ejaan lama (ejaan Bahasa Indonesia yang belum disempurnakan).

Mewakili tokoh Islam tradisional lokal yang menjadi salah satu anggota Musytasyar (Dewan Penasehat) NU pertama ketika organisasi tersebut berdiri adalah K.H. Sholeh Amin. Pembicaraan tentang pendidikan agama di daerah Pati dan Jepara<sup>7</sup> tentu tidak bisa melepaskan nama tokoh tersebut. K.H. Sholeh Amin yang lahir pada tahun 1881 M/1298 H merupakan putra tunggal dari K. Amin dan Hj. Khodidjah, seorang pejuang agama yang telah banyak mengembangkan Islam dan pendidikan Islam di desa Tayu Wetan dan sekitarnya.<sup>8</sup>

Pendidikan agama ia peroleh dari salah satu pesantren di daerah Pati yakni di Pondok Pesantren Salafiyah Kajen di bawah asuhan K.H. Siroj pada awal tahun 1890-an, lalu melanjutkan di Termas-Langitan di bawah asuhan K.H. Fakhri, serta melanjutkan ke sebuah pesantren di Rembang. Dengan izin orang tua, ia nyantri di Tebu Ireng bersama dengan teman sedesanya di bawah asuhan K.H. Hasyim Asy'ari sebelum melanjutkan belajarnya di Makkah dan Kairo pada tahun 1918-an.<sup>9</sup>

Selanjutnya pada tahun 1920-an ia kembali ke desanya untuk mengembangkan Islam di desa Tayu Wetan dengan mengajar beberapa santri di langgar<sup>10</sup> kecil di dekat rumahnya. Pada tahun 1926, ketika santri yang belajar di langgar tersebut semakin banyak, akhirnya dengan dibantu masyarakat sekitar, ia mulai membangun pondok pesantren yang diberi nama Nahdhatut Tholibin untuk menampung para santri yang berasal dari jauh dan mendirikan madrasah yang

---

<sup>7</sup> K.H. Sholeh Amin juga membantu berdirinya beberapa pesantren dan madrasah di beberapa daerah di Jepara. Lihat Siti Zainab, *Nyai, Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta: Yayasan Kesejahteraan Fatayat, 2002), hlm. 87.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 87.

<sup>9</sup> Wawancara dengan K.H. Abdul Mujib Sholeh pada tanggal 10 Januari 2007

<sup>10</sup> Langgar adalah nama lain dari mushalla atau surau, Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1345.

bernama Miftahul Huda (MMH) untuk dijadikan tempat belajar mengajar. Ia juga pernah mengkoordinir *imtihan* (Ujian Kitab Kuning) se-Pati dan Jepara di madrasah Miftahul Huda untuk menyeragamkan kualitas santri di wilayah Pati dan Jepara.<sup>11</sup>

Ketika NU membuka cabang di Jawa Tengah K.H. Sholeh Amin dipercaya menjadi ketua NU cabang Pati oleh K.H Hasyim Asy'ari.<sup>12</sup> Ia merupakan tokoh yang sangat anti penjajah, terbukti ia menolak saat Gubernur Charles Van Der Plas menunjuknya menjadi hakim agama (penghulu).<sup>13</sup> Namun sebelum perjuangan dari K.H. Sholeh Amin berkembang luas, ia meninggal pada tanggal 31 Januari 1941.

Karya-karyanya antara lain kitab yang berjudul *Fath al-Khallaq fi Bayaan al-Ilkhaq* yang ditulisnya ketika terjadi perselisihan paham dengan hakim agama setempat saat itu mengenai nasab seorang anak terhadap ayahnya.<sup>14</sup> Karyanya yang lain adalah kitab *Fasholatan* yang berisi tentang cara-cara dan doa-doa atau bacaan dalam shalat yang sampai sekarang masih dipakai oleh para orang tua dan guru mengaji di daerah Pati dan sekitarnya untuk mengajarkan sholat kepada anak dan santri, dan yang terakhir adalah *Tarjamah Syahadatain* merupakan interpretasi makna *Syhadat* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema tentang salah satu tokoh tradisionalis yang bernama K.H. Sholeh Amin yang memiliki peranan penting dalam perkembangan Islam di Kecamatan Tayu

---

<sup>11</sup> Siti Zainab, *Nyai, Kyai...*, hlm. 87.

<sup>12</sup> Wawancara dengan K.H. Abdul Mujib Sholeh pada tanggal 10 Januari 2007.

<sup>13</sup> Siti Zainab, *Nyai, Kyai...*, hlm. 88.

<sup>14</sup> Wawancara dengan K.H. Abdul Mujib Sholeh tanggal 10 Januari 2007 dan Habib Abdullah Muhammad al-Aidit tanggal 13 Januari 2007.

Kabupaten Pati. Dengan ketertarikan ini penulis berharap agar deskripsi dari peran dan perjuangan dari tokoh tersebut dapat dikenal masyarakat Islam Indonesia.

## **B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH**

Penelitian ini mengambil judul “K.H. Sholeh Amin dan Perannya dalam Perkembangan Islam di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati (1920-1941)”. Untuk membatasi masalah yang dikaji dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan perjuangan K.H. Sholeh Amin mulai tahun 1920 sampai tahun 1941, hal ini didasarkan pada tahun 1920 K.H. Sholeh Amin memulai perannya dalam mengembangkan Islam di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati setelah kembali dari studinya di Makkah dan Mesir. Adapun tahun 1941 adalah tahun meninggalnya K.H. Sholeh Amin.

Rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi K.H. Sholeh Amin?
2. Apa saja kontribusi K.H. Sholeh Amin dalam perkembangan pemikiran Islam?
3. Apa saja kontribusi K.H. Sholeh Amin dalam perkembangan Islam di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN**

Setiap kegiatan atau aktivitas personal ataupun kelompok tidak akan lepas dari sebuah obsesi atau tujuan yang ingin dicapai. Tujuan inilah yang mendorong manusia berbuat atau beraktivitas dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu



jalan yang harus di tempuh peneliti untuk mengetahui sang tokoh dan memecahkan problematika dalam penulisan ilmiah dengan cara mengadakan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan sepak terjang K.H. Sholeh Amin dalam pengembangan Islam.
2. Mendeskripsikan peran yang dimainkan oleh K.H. Sholeh Amin yang merupakan salah satu tokoh muslim tradisional yang menjadi penghubung dalam mata rantai perkembangan agama Islam di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati khususnya dan di Jawa pada umumnya.

Penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah sejarah Islam di Indonesia, khususnya sejarah biografi tokoh-tokoh lokal yang memiliki peranan dan perjuangan untuk masyarakat sekitarnya. Penelitian ini juga diharapkan berguna untuk menjadi referensi bagi seluruh generasi muda bangsa, terutama untuk generasi muda Islam pada masa sekarang dan yang akan datang.

#### **D. TINJAUAN PUSTAKA**

Pembahasan mengenai tokoh-tokoh agama sudah banyak dilakukan. Untuk memudahkan penelitian ini ada beberapa sumber yang bisa dijadikan acuan agar memudahkan peneliti untuk melakukan penulisan skripsi, di antaranya adalah:

Siti Zainab dalam bukunya yang berjudul *Nyai, Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta: Yayasan Kesejahteraan Fatayat, 2002) membicarakan tentang potret apresiasi dan pengalaman para *badal* (pengganti/wakil) kyai atau nyai tentang isu-isu jender, *fiqh nisa'* (fiqh tentang wanita) dan kajian-kajiannya serta hak-hak

reproduksi wanita. Dalam buku ini terdapat informasi yang diberikan para badal yang mewakili pondok pesantren se-DIY dan Jawa Tengah mengenai permasalahan yang ada di pondok pesantren yang diwakilinya. Di antaranya terdapat informasi singkat dari badal yang mewakili pondok pesantren Nahdlatut Tholibin tentang K.H. Sholeh Amin.

Kitab *fath al-Khallaq fi Bayaan al-Ilkhaq* yang disusun oleh K.H. Sholeh Amin merupakan sumbangan pemikiran sang tokoh yang mengulas tentang masalah fiqhiyah yang berhubungan dengan perwalian yang merujuk pada kitab-kitab fiqh pada masa abad pertengahan.

Zamakhsyari Dhofier dalam buku *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1984), mengulas tentang tradisi pesantren dengan fokus utama kyai dalam memelihara dan mengembangkan faham Islam tradisional di Jawa, yaitu Islam yang masih terikat kuat dengan fikiran-fikiran para ulama. Buku ini bermaksud pula menggambarkan dan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan pesantren dan Islam tradisional di Jawa yang dalam periode Islam modern sekarang ini tetap menunjukkan vitalitasnya sebagai kekuatan sosial, kultural, dan keagamaan yang turut membentuk bangunan kebudayaan Indonesia modern.

Buku yang ditulis oleh Manfred Ziemek dan diterjemahkan oleh Butche B. Soenjono yang berjudul *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1985), dalam buku ini diterangkan mengenai aktivitas pendidikan di pondok pesantren itu tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan saja tetapi juga

sebagai pusat perubahan sosial terutama bidang ekonomi, pendidikan, budaya, dan agama.

Hasbullah, dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999) mengungkapkan perjalanan pendidikan Islam di Indonesia melalui berbagai rentetan sejarah yang dialaminya yang pada akhirnya menjadikan pendidikan Islam eksis di Indonesia. Deskripsi tersebut juga menggambarkan perjuangan para tokoh muslim dalam mempertahankan eksistensi pendidikan Islam di Indonesia dari tekanan politik para penjajah yang masuk ke Indonesia.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang biografi K.H. Sholeh Amin maupun peranannya di masyarakat Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

## **E. LANDASAN TEORI**

Setiap kehidupan masyarakat selalu memiliki kecenderungan akan munculnya orang-orang tertentu yang memiliki pengaruh terhadap orang lain. Mereka adalah pemimpin yang dengan segala bentuknya merupakan simbol-simbol dan perwujudan dari sistem sosial masyarakat.<sup>15</sup>

Kyai adalah seorang yang memperoleh pengakuan dari masyarakat atas pengetahuannya yang luas dalam bidang agama, baik mereka yang memimpin pesantren maupun mereka yang tidak memimpin pesantren. Kepemimpinan kyai

---

<sup>15</sup> Imam Mujiono, *Kepemimpinan dan Organisasi* (Yogyakarta: UII Pres, 2002), hlm. 4.

merupakan inti manajemen sebuah pesantren, sebab kepemimpinan merupakan daya penggerak dari sumber-sumber dan alat-alat yang tersedia di pesantren baik sumber manusia maupun sumber bukan manusia.<sup>16</sup>

Kyai sering kali disebut sebagai tokoh agama, dan tokoh agama merupakan unsur penting dalam suatu masyarakat. Menurut Hiroko Horikoshi, pemuka agama merupakan orang yang ahli dalam agama, ia pengelola (pemangku) tempat ibadah, pengajaran dan pendidikan serta membimbing umat dalam hal agama.<sup>17</sup> Tokoh agama merupakan pemimpin yang memiliki unsur wewenang, ditaati, disegani, ditakuti dan bahkan kadang-kadang dianggap keramat. Mereka dianggap sebagai simbol masyarakat yang memperoleh kelebihan ilmu, selain faktor keturunan, ekonomi, dan lain sebagainya. Kelebihan yang demikian disebut juga dengan kharisma atau wibawa.<sup>18</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari tokoh agama sering menjadi tumpuan harapan masyarakat, tempat bertanya dan tempat masyarakat menaruh kepercayaan tentang masalah hidup dan kehidupan.<sup>19</sup> Pemimpin agama tidak diangkat melalui suara terbanyak dari masyarakat, melainkan di angkat atas dasar peranan dan kesepakatan masyarakat.<sup>20</sup>

Adapun peran secara etimologi dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki

---

<sup>16</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi...*, hlm. 56.

<sup>17</sup> Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 24.

<sup>18</sup> Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Jambatan, 1997), hlm. 194.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>20</sup> M. Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1973), hlm.163.

kedudukan dalam masyarakat.<sup>21</sup> Teori yang relevan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori ini peranan sosial adalah suatu konsep sosiologi paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.<sup>22</sup> Senada dengan pendapat Goffman, menurut Soerjono Soekanto, peranan adalah aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>23</sup>

Selain menyatakan tentang *set of roles* atau setiap pihak memiliki peranan tertentu, peran yang dilakukan oleh seseorang dikatakan berhasil bila telah memenuhi tiga unsur, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>24</sup>

Peranan yang melekat pada diri seseorang individu beraneka ragam dan penting bagi hal-hal sebagai berikut.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Besar...*, hlm. 1132.

<sup>22</sup> Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* terj. Mestika Zed dan Zulfahmi (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 69.

<sup>23</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. RaJawali, 1990), hlm 168.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 271

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm.272

1. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan keberlangsungannya.
2. Peranan tersebut dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya.
3. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tidak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan masyarakat.
4. Apabila semua orang dianggap sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang.

Banyak yang didapat sejarawan dengan konsep peranan secara lebih luas, lebih tepat dan lebih sistematis. Hal itu akan mendorong mereka lebih sungguh-sungguh dalam mengkaji bentuk-bentuk perilaku yang telah umum mereka bicarakan dalam arti individual atau moral ketimbang sosial.<sup>26</sup>

Teori ini memiliki relevansi dengan peranan yang dilakukan oleh K.H. Sholeh Amin sebagai tokoh panutan masyarakat yang memiliki wibawa dan kharisma. Perhatiannya dalam perkembangan Islam di Kecamatan Tayu kabupaten Pati, yaitu dengan memberikan apa yang ia miliki, baik bentuk materi ataupun non materi guna mengembangkan ajaran Islam dan memberi kemudahan bagi masyarakat untuk beribadah dan belajar Islam.

Penjelasan mengenai perkembangan agama Islam di sini, menurut Horbert perkembangan adalah terjadinya pertambahan karena adanya perkembangan,

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm 69.

karena adanya unsur-unsur yang berasosiasi sehingga sesuatu yang sedikit menjadi banyak atau suatu proses ke arah yang lebih sempurna,<sup>27</sup> proses atau perkembangan yang dimaksud di sini adalah:

1. Perkembangan jumlah sarana ibadah dan tempat pendidikan agama Islam.
2. Perkembangan kelompok pengajian dan sebagainya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografis yaitu untuk menelusuri kenyataan-kenyataan hidup dari subjek yang sedang diteliti dan faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan tokoh.<sup>28</sup>

Selain menggunakan pendekatan biografis penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologis yaitu dengan memperhatikan peristiwa-peristiwa yang merupakan proses kemasyarakatan yang timbul dari hubungan antar manusia dalam situasi dan kondisi yang berbeda untuk mengungkap keadaan masyarakat.<sup>29</sup>

## F. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode sejarah yang menghasilkan bentuk dan rangkaian peristiwa manusia pada masa lampau dengan menilai peristiwa manusia

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm.221.

<sup>28</sup> Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 3.

<sup>29</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi...*, hlm. 19.

tersebut secara kritis untuk menghasilkan suatu sintesa.<sup>30</sup> Dalam penerapannya metode ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### 1. Heuristik

Heuristik (pengumpulan sumber/data) yaitu kegiatan mengumpulkan catatan atau jejak-jejak masa lampau yang dikenal sebagai data sejarah.<sup>31</sup>

Dengan cara inilah peneliti mencoba mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan objek penelitian melalui:

##### b. Interview

Wawancara atau interview adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi melalui sumber lisan dengan tanya jawab secara lisan yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan tanya jawab secara lisan dengan keluarga, murid-murid dan keluarga dari teman-teman seperjuangan K.H. Sholeh Amin.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik penyelidikan yang ditujukan untuk menjelaskan mengenai apa yang telah lalu melalui sumber dokumentasi.<sup>33</sup> Metode ini dapat dilakukan karena ditemukannya sumber-sumber tertulis baik yang memberikan informasi di seputar objek yang diteliti maupun informasi yang langsung mengenai objek. Peneliti memakai metode ini dengan cara

---

<sup>30</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Noto Susanto (Jakarta: UI Pres, 1985), hlm. 35.

<sup>31</sup> Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), hlm. 43.

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, III (yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm 193.

<sup>33</sup> Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian...*, hlm. 132.



melakukan pencarian buku-buku, kitab-kitab dan lain-lainnya yang berkaitan dengan penelitian seperti Kitab *Fath al-Khollaq fi Bayaan al-Ilkhaq*.

## 2. Verifikasi

Setelah data didapat, maka dilakukan kritik sumber, dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) melalui kritik intern,<sup>34</sup> yaitu peneliti mencoba memilih informan dan sumber-sumber yang tepat.

Dalam proses ini penulis menyeleksi apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dalam segi bentuk maupun isinya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Bila sumber itu sumber tertulis, maka perlu diteliti dari segi fisik dan isinya. Apabila sumber tersebut sumber lisan, maka penulis mencari informasi yang tidak hanya pada satu saksi, artinya sumber lisan harus didukung oleh saksi berantai. Dengan langkah ini diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan kredibel, yaitu penelusuran yang berdasarkan pada proses-proses dan kesaksian.<sup>35</sup>

## 3. Interpretasi

Interpretasi yaitu penafsiran data yang diseleksi melalui kritik dan menganalisisnya dengan menggunakan pendekatan biografis yang berfungsi untuk melihat kondisi dan kenyataan hidup dari tokoh yang sedang diteliti dan faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan tokoh tersebut. Sosiologi

---

<sup>34</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 58.

<sup>35</sup> *Ibid.*

dipergunakan sebagai pendekatan untuk melihat segi-segi sosial peristiwa yang dikaji seperti siapa yang berperan, serta nilai-nilai apa yang mempengaruhi kehidupan tokoh dan bagaimana hubungan tokoh dengan orang lain disekitarnya.<sup>36</sup> Interpretasi ini ditempuh dengan menganalisis data dari berbagai sumber yang di peroleh kemudian mensintesis (menyatukan fakta-fakta) sehingga di dapat sebuah interpretasi yang objektif dan relevan dengan topik pembahasan.

#### 4. Historiografi

Historiografi sebagai tahapan yang terakhir dalam metode sejarah, Historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>37</sup> Dalam tahap akhir ini peneliti berusaha menyajikannya dalam bentuk tulisan yang mudah difahami, sebagaimana dalam sistematika pembahasan di bawah ini.

### **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk memberikan gambaran secara umum dan untuk memudahkan pembahasan maka penulis menyajikan pembahasan skripsi ini menjadi lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini

---

<sup>36</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 4.

<sup>37</sup> Dudung Abdurahman, *Metode...*, hlm. 67.

merupakan alasan mengapa penelitian ini dilakukan dan juga sebagai pijakan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab ke-dua, pada bab ini penulis secara khusus membicarakan sejarah kehidupan K.H. Sholeh Amin, meliputi gambaran umum wilayah Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yang menjadi fokus lokasi tempat penelitian serta latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan kepribadiannya. Sebuah pemikiran tidak terjadi begitu saja karena pemikiran merupakan pengendapan pengalaman, pengetahuan dan pendidikan yang dijalani dan dialami seseorang, sehingga membentuk karakter seseorang. Karakter pribadi inilah yang menjadi pendorong dan memberi corak dalam peranannya di masyarakat.

Bab ke-tiga, dalam bab ini penulis mendeskripsikan kontribusi K.H. Sholeh Amin terhadap perkembangan pemikiran yang tertuang dalam karya-karya, dalam bab ini penulis menguraikan permasalahan yang dibahas dalam karyanya.

Bab ke-empat merupakan deskripsi tentang kontribusi K.H. Sholeh Amin baik dalam bidang sosial kemasyarakatan maupun bidang pendidikan yang meliputi perannya dalam pendidikan formal dan pendidikan non formal. Bab ini menguraikan secara rinci tentang perannya dalam pengembangan Islam.

Bab ke-lima merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan penulis terhadap penelitian yang telah dilakukan dan saran penulis bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam aspek penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan dalam bab-bab di atas maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. K.H. Sholeh Amin adalah seorang tokoh agama yang lahir dalam sebuah keluarga muslim yang dikelilingi oleh komunitas masyarakat yang menjunjung tinggi agama dan keilmuan Islam. Dalam komunitas masyarakat ini, dia mengalami sosialisasi pertama dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga kepribadian K.H. Sholeh Amin terbentuk sejak kecil menjadikan setiap amal dan perbuatannya merupakan perpaduan antara ilmu dan ikhsan. Transformasi ilmu agama yang tinggi dan luas ia dapatkan tidak hanya dari ulama-ulama Jawa tapi juga dari ulama Timur Tengah. Spesifikasi keilmuannya terletak pada keteguhannya dalam memegang syari'at Islam terutama hukum fiqih. Dalam segala aspek kehidupannya didasarkan pada ketentuan hukum yang berlaku, hingga sampai pada pengambilan segala keputusan baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat umum harus sesuai dengan hukum dan syari'at Islam. Dengan kepribadian, pendirian dan kedisiplinannya menjadikan K.H. Sholeh Amin sebagai tokoh yang patut dikenal dan dikenang banyak orang. Perannya dalam perkembangan Islam di kecamatan Tayu kabupaten Pati sangat penting terutama dalam bidang pendidikan serta dalam bidang

kemasyarakatan yang sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat merupakan bukti dari perjuangannya.

2. Sumbangan pemikirannya terdapat dalam karya-karyanya tertuang dalam karya tulisnya. Secara umum karya tersebut merupakan konsep-konsep hukum Islam yang bersifat terperinci dan cabang (*tafsili* dan *furu'iyah*) yang terletak pada sebab atau *illat* hukum.
3. Dalam bidang sosial keagamaan K.H. Soleh Amin menyampaikan nilai-nilai ke-Islam-an yang terletak dalam akidah dan hukum Islam yang bersumber pada al Qur'an dan al Sunnah ke dalam masyarakat dengan kebijaksana mungkin sehingga terkesan luwes dan fleksibel. Dalam bidang sosial kemasyarakatan peran K.H. Sholeh Amin secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh besar dalam kehidupan keagamaan masyarakat. K.H. Soleh Amin menekankan pada nilai-nilai normatif keagamaan untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat muslim sehingga dalam prakteknya K.H. Sholeh Amin terlihat keras (kaku) dan disiplin dalam menerapkan hukum agama.
4. Peran K.H. Soleh Amin dalam pengembangan Islam, terutama dapat dilihat kiprahnya dalam dunia pendidikan yang mencakup pendidikan formal dan non formal. Dalam usahanya mewujudkan masyarakat yang lebih peduli dengan pendidikan keagamaan yang sebagai salah satu elemen dasar dalam kehidupan di masa depan serta memperoleh pengetahuan Islam dalam bentuk lembaga pendidikan. Pesan moral yang disampaikan

dalam kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat secara tidak langsung menumbuhkan ketakwaan masyarakat terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

## **B. Saran-Saran**

1. Kyai atau ulama adalah sebagai wakil dan pewaris Nabi Muhammad SAW serta mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat bahkan negara dalam aktivitas selanjutnya, kepada Kyai sebagai pengasuh pesantren dan madrasah diminta terus berusaha dalam mengembangkan metode untuk proses pengajaran dalam pendidikan dan pembinaan kepada generasi penerusnya agar umat Islam senantiasa berpegang teguh dan mampu membentengi diri dari kerusakan moral, tanpa harus meninggalkan aktivitasnya dalam usaha meneruskan agama Islam.
2. Kepada generasi muda Islam selanjutnya agar studi tentang peranan K.H. Sholeh Amin dalam perkembangan Islam ini dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian yang lebih baik dan lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial* terj. Mestika Zed dan Zulfahmi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Chairul Anam. *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*. Solo: Jatayu, 1985.
- DEPDIKBUD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Fealy, Greg. *Ijtihad Politik Ulama, Sejarah Politik NU 1952-1967*. Yogyakarta: LKiS, 1998.
- Fieland, Andree. *NU Vis a Vis Negara, Pencarian Isi, Bentuk dan Makna*. Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Noto Susanto. Jakarta: UI Pres, 1985
- Imam Mujiono. *Kepemimpinan dan Organisasi*. Yogyakarta: UII Pres, 2002.
- Imam Suprayogo. *Kyai dan Politik, Membaca Citra Politik Kyai*. Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Jambatan, 1997.
- . *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Lathiful Khuluq. *Fajar Kebangunan Ulama, Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- M. Natsir. *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah, 1973.
- MA Miftahul Huda. *Al Mifda: Album Kenangan Alumni Madrasah Aliyah Miftahul Huda*. Tayu: MAMH, 2000.
- Moh. Rafa'i. *Sejarah Islam*. Semarang: Wicaksana: 1985.
- Mukti Ali. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan, 1995.
- Nugroho Noto Susanto. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.

- Nur Cholish Majid. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadinah, 1997.
- Peter Salim, Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991
- Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Siti Zainab. *Nyai, Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: Yayasan Kesejahteraan Fatayat, 2002.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. RaJawali, 1990.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research, III*. Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Taufik Abdullah. *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES: 1996.
- Tim. *Profil Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tahun Ajaran 2006/2007*. Pati: MMH, 2007.
- Winarno Surakhmat. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1980.
- Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Ziemek, Manfred. *Pesantren dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1986.



كتاب الخلافة في دار الإسلام

تأليف: نادرة زهران، جامع اشتات  
العضد في أوانه، عزير العلم  
وكريم الشيم، العلامة  
الفاضل والملاذ  
الاحسان

الشيخ صالح بن أحمد  
المسكن

في كتابه من أهم المؤلفات  
عظيمة، وأتاه فوق ما تمسأه أيمن

الطبعة الأولى: ١٣٠٠ رجب ١٣٥٨  
١٢٨ أكتوبر سنة ١٩٤٦

الطبعة الثانية: ١٣٠٠ رجب ١٣٥٨  
١٢٨ أكتوبر سنة ١٩٤٦



Madrasah Miftahul Huda lokal untuk MI dilihat dari arah selatan.  
Dokumentasi diambil tanggal 25 Januari 2008.



Madrasah Miftahul Huda lokal untuk Mts dilihat dari arah timur.  
Dokumentasi diambil tanggal 25 Januari 2008.



Masjid al-Amin  
Dokumentasi diambil tanggal 25 Januari 2008.



Pengimaman masjid al-Amin  
Dokumentasi diambil tanggal 25 Januari 2008.



Pondok Pesantren Nahdlatut Tholibin.  
Dokumentasi diambil tanggal 25 Januari 2008.

